

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata masuk ke dalam lima fokus pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 – 2019. Nusa Tenggara Timur yang memiliki salah satu destinasi wisata Labuan Bajo Pariwisata juga menjadi pilihan destinasi pariwisata nasional menurut kebijakan presiden pada Sidang Kabinet 4 Januari 2016 dan memiliki Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 32 tahun 2018, yang membahas tentang Badan Otoritas Pengelola Kawasan Pariwisata Labuan Bajo Flores, sehingga pemerintah secara nasional telah mendukung dan merencanakan perkembangan pariwisata di NTT.

Nusa Tenggara Timur memiliki potensi pariwisata bukan hanya pada wisata alamnya, tetapi juga memiliki kekayaan seni yang juga berpotensi menjadi tujuan wisata di NTT. Seiring berkembangnya pariwisata khususnya pada Labuan Bajo, dapat mempromosikan NTT secara nasional maupun internasional. Ini merupakan kesempatan untuk memperkenalkan kesenian dan budaya yang dimiliki oleh NTT sehingga diperlukan adanya sebuah wadah untuk memfasilitasi sekaligus menjadi destinasi baru wisata edukasi.

Kesenian yang dimiliki oleh NTT memerlukan sebuah wadah untuk nantinya dapat dikembangkan, sehingga dengan adanya Galeri Seni diharapkan dapat menampung kebutuhan ini dan menjadi destinasi wisata NTT yang memiliki konsep wisata edukasi, bukan hanya akan mengedukasi wisatawan dari luar NTT tetapi juga bagi masyarakat NTT sendiri. Galeri Seni ini nantinya dapat menampung kesenian yang dimiliki oleh NTT, seperti adanya *workshop* mengenai tenun yang dapat diajarkan pada masyarakat NTT khususnya di Kupang sebagai ibu kota NTT. Untuk mempelajari dan mempraktikkan langsung tidak perlu pergi ke desa asal penghasil tenun yang memiliki

jarak yang jauh dari ibu kota. Selain tenun, kesenian lain yang akan ditampung di dalamnya adalah seni tari dan alat musik tradisional.

Neo vernakular memiliki dasar dari vernakular suatu daerah yang menggunakan dan memanfaatkan material yang berasal dari daerah setempat dan diberikan unsur dari adat dan ciri khas daerah, dengan dasar inilah neo vernakular memadukan dan mentransformasikan menjadi desain baru yang lebih modern dan menyesuaikan kebutuhan masa ini. Penggunaan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular diharapkan dapat menjadi bangunan yang mencerminkan ciri khas dari Nusa Tenggara Timur tetapi dalam bentuk desain yang baru dan sesuai dengan kebutuhan.

1.2 Pernyataan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah :

- a. Bagaimana merencanakan bangunan dengan pendekatan arsitektur neo vernakular sebagai daya tarik wisata?
- b. Bagaimana merancang sebuah bangunan galeri yang dapat menampilkan tiga jenis seni dari Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan

- a. Terwujudnya sebuah bangunan dengan penerapan Arsitektur Neo Vernakular yang dapat menjadi daya tarik tersendiri pada fungsi bangunan.
- b. Terwujudnya sebuah bangunan yang dapat menunjang kebutuhan ruang untuk menampilkan tiga jenis seni yang berbeda

1.4 Orisinalitas

Berikut ini merupakan proyek mahasiswa lain dengan topik Arsitektur Neo Vernakular dan penerapannya pada Galeri Seni di NTT :

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Galeri Seni dan Budaya di Kota Surakarta	<i>Green Architecture</i>	Rizki Muhamad
2	Perencanaan Dan Perancangan Galeri Seni Budaya Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang	Desain Transformasi Arsitektur Vernakular	Mikhael Mario P.D. Jeraman
3	Perancangan Sarana Pelatihan Seni Pertunjukan Pada Kesenian Tradisional Di Kabupaten Jombang	Culture Yang Dinamis	Mochammad Agus Setiawan
4	Perencanaan dan Perancangan Pusat Kreatifitas Seni Bagi Anak Pantu Sosial Asuhan di Kota Kupang	Metafora Arsitektur	Apriani Damayanti Kudji
5	Taman Seni dan Pusat Pelatihan Kebudayaan Tradisional Jawa Timur di Kediri	Pendekatan Simbolik (tangible – intangible)	Richard Adi Supriyono
6	Galeri Seni di Nusa Tenggara Timur Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	Arsitektur Neo Vernakular	Meygitha